

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM
RAS BROILER DENGAN SISTEM KANDANG TERBUKA DAN SISTEM
KANDANG TERTUTUP DI DESA SINDON KECAMATAN NGEMPLAK
KABUPATEN BOYOLALI**

***ANALYSIS OF INCOME AND BUSINESS FEASIBILITY OF BROILER
CHICKEN FARMING WITH OPEN CAGE SYSTEM AND CLOSED CAGE
SYSTEM IN SINDON VILLAGE, NGEMPLAK DISTRICT, BOYOLALI REGENCY***

Afizh Muhammad Ilham¹, ¹Teguh Soedarto², dan Dita Atasa³

**¹⁻³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

ABSTRACT

This study aims to identify business characteristics, analyze the amount of production costs, revenues, income, feasibility, and production risks in an independent pattern broiler chicken farming business using an open and closed cage system in Sindon Village. The study sample consisted of 10 chicken farmers using a closed cage system and five chicken farmers using an open cage system. Data collection was done by interviews and questionnaires. The results showed that the characteristics of the livestock business with an open cage system had an average length of business running for 8 years and the number of chickens harvested for one year was 178,375 heads, while the characteristics of the livestock business with a closed cage system had an average length of business running for 9 years and the number of chickens harvested for one year was 641,772 heads. Livestock businesses with closed cages in each period have greater total production costs, total revenues, and revenues than livestock businesses with open cages, but both livestock businesses are equally profitable and feasible to run because they both obtain R/C values > 1.

Keywords: Income and feasibility, broiler breed chicken farming, open-air and closed cage system.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik usaha, menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan, pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka dan tertutup di Desa Sindon. Sampel penelitian terdiri dari 10 peternak ayam dengan menggunakan sistem kandang tertutup dan lima peternak ayam dengan menggunakan sistem kandang terbuka. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usaha peternakan dengan sistem kandang terbuka memiliki rata-rata lama usaha berjalan selama 8 tahun dan jumlah ayam terpanen selama satu tahun sebanyak 178.375 ekor, sedangkan karakteristik usaha peternakan dengan sistem kandang tertutup memiliki rata-rata lama usaha berjalan selama 9 tahun dan jumlah ayam terpanen selama satu tahun sebanyak 641.772 ekor. Usaha peternakan dengan kandang tertutup pada setiap periodenya memiliki total biaya produksi, total penerimaan, dan pendapatan yang lebih besar dibandingkan usaha peternakan dengan kandang terbuka, namun kedua usaha peternakan tersebut sama-sama menguntungkan dan layak dijalankan karena sama-sama memperoleh nilai R/C > 1.

Kata Kunci: Pendapatan dan kelayakan, peternakan ayam ras broiler, sistem kandang terbuka dan tertutup.

¹ Correspondence author: Teguh Soedarto. Email: teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk dalam sektor peternakan ayam ras broiler. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler dengan sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler dengan berbagai metode dan pendekatan.

Usaha peternakan ayam ras Broiler merupakan salah satu usaha yang cukup potensial di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan daging ayam di masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 36,62 kg per kapita (BPS, 2023).

Usaha peternakan ayam ras Broiler dapat dijalankan dengan menggunakan dua sistem, yaitu sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup. Sistem kandang terbuka adalah sistem peternakan ayam yang tidak menggunakan kandang tertutup, melainkan hanya menggunakan atap untuk melindungi ayam dari hujan dan panas. Sistem kandang tertutup adalah sistem peternakan ayam yang menggunakan kandang tertutup untuk melindungi ayam dari cuaca dan berbagai penyakit (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Masing-masing sistem peternakan ayam memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sistem kandang terbuka memiliki kelebihan biaya produksi yang lebih rendah, namun memiliki risiko produksi yang lebih tinggi. Sistem kandang tertutup memiliki kelebihan risiko produksi yang lebih rendah, namun memiliki biaya produksi yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler dengan sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup di Desa

Sindon, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali akan dilakukan. Dengan menggunakan metode analisis yang relevan seperti analisis pendapatan, net present value, internal rate of return, net benefit cost ratio, break even point, dan payback period, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler dengan sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup di lokasi yang diteliti.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam ras Broiler dengan menggunakan kedua sistem tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada peternak ayam tentang sistem peternakan ayam yang lebih menguntungkan dan layak dijalankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler

Pertanian ayam broiler merujuk pada pemeliharaan ayam broiler secara komersial untuk produksi daging. Pertanian ayam broiler adalah jenis peternakan unggas yang berfokus pada pemeliharaan ayam yang dirancang khusus untuk pertumbuhan cepat dan hasil daging yang tinggi (Yatni & Pambudy, 2019). Tujuan utama dari pertanian ayam broiler adalah untuk memproduksi daging berkualitas tinggi secara efisien untuk konsumsi manusia (Bahari et al., 2016).

Perkembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler

Profitabilitas dan kelayakan keuangan pertanian ayam broiler dianalisis dalam studi oleh (Waleleng et al., 2022). Studi ini bertujuan untuk menentukan profitabilitas dan kelayakan keuangan pertanian ayam broiler di perusahaan tertentu. Hasil temuan menunjukkan bahwa aspek pertanian ayam broiler, termasuk kontrak pertanian, kelayakan keuangan, profitabilitas, dampak faktor seperti pakan dan lokasi, dan penggunaan bahan litter alternatif.

Pertanian ayam broiler dapat menjadi usaha bisnis yang menguntungkan dan layak secara finansial, terutama ketika faktor seperti manajemen pakan, pemilihan lokasi, dan bahan litter alternatif dipertimbangkan.

Sistem Peternakan Ayam (Terbuka dan Tertutup)

Sistem Peternakan Ayam dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem pertanian-peternakan terintegrasi merupakan suatu sistem yang memadukan pertanian dan peternakan sehingga membentuk satu siklus yang tertutup (Rusdianto et al., 2022).

Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler

Pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras broiler dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah model usaha yang digunakan. Menurut penelitian oleh (Walid et al., 2021), terdapat dua jenis model usaha peternakan ayam ras broiler, yaitu mandiri dan kemitraan. Meskipun kedua model usaha tersebut layak, namun rasio pendapatan dan biaya dari usaha peternakan ayam ras broiler mandiri cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan usaha kemitraan.

Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler

Kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler dapat dianalisis melalui beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan dan keberhasilan usaha tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam ras broiler.

Dalam penelitian oleh (Daud et al., 2018), dilakukan analisis finansial terhadap usaha peternakan ayam ras petelur jantan dengan membandingkan kepadatan kandang yang berbeda. Hasil analisis menunjukkan rata-rata pendapatan usaha peternakan dan kelayakan usaha ayam ras petelur jantan.

Penelitian lain oleh (Kurniawati et al., 2022) menganalisis pendapatan dan faktor-

faktor yang memengaruhi usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Klaten. Variabel yang signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur antara lain biaya pakan dan produksi telur. Sedangkan variabel seperti biaya bibit, biaya listrik, jumlah tenaga kerja, pengalaman beternak, dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali. Pemilihan populasi pada penelitian ini ditentukan penulis secara *purposive* atau sengaja, pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peternak ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*) dan sistem kandang tertutup (*closed house*) yang berada di Desa Sindon. Populasi peternak ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang ayam terbuka (*open house*) hanya berjumlah lima peternak saja sedangkan populasi peternak ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*) berjumlah 10 peternak. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Tujuan kedua pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif berupa analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha, untuk analisis kelayakan usaha pengambilan keputusan didasarkan pada penilaian kriteria kelayakan usaha berupa *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler dengan Sistem Kandang Terbuka dan Sistem Kandang Tertutup di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Usaha peternakan ayam ras Broiler di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada sistem kandang yang

digunakan, yaitu sistem kandang terbuka (open house) dan sistem kandang tertutup (closed house).

Karakteristik usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memiliki rata-rata lama usaha berjalan selama 8 tahun dan jumlah ayam terpanen selama satu tahun sebanyak 178.375 ekor. Sementara itu, karakteristik usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memiliki rata-rata lama usaha berjalan selama 9 tahun dan jumlah ayam terpanen selama satu tahun sebanyak 641.772 ekor.

Selain itu, jumlah ayam yang dipelihara pada setiap periode produksi dan jumlah ayam yang berhasil dipanen pada setiap periode panen juga berbeda antara sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup. Tingkat kematian (mortalitas) ayam ras Broiler pada setiap periode produksinya juga berbeda-beda antara kedua sistem kandang tersebut.

Luas kandang ayam ras Broiler dan kepadatan kandang ayam ras Broiler juga menjadi faktor yang membedakan karakteristik usaha peternakan ayam ras Broiler dengan

sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Sistem kandang terbuka memiliki dinding kandang yang terbuka sehingga hembusan angin dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam kandang, sedangkan sistem kandang tertutup seluruh sisi dinding kandang dibuat tertutup dengan menggunakan besi atau terpal sehingga penyakit dan bakteri dari luar tidak mudah masuk ke dalam kandang.

Secara keseluruhan, karakteristik usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memiliki perbedaan yang signifikan terutama dalam hal jumlah ayam yang dipelihara, jumlah ayam yang berhasil dipanen, tingkat kematian ayam, luas kandang, dan kepadatan kandang.

Analisis Besar Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Pada Setiap Periode Produksinya dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler dengan Sistem Kandang Terbuka dan Sistem Kandang Tertutup di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Rata-Rata Total Penerimaan, Rata-Rata Pendapatan dan Rata-Rata Nilai R/C Ratio Per Periode Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler Pola Mandiri dengan Menggunakan Sistem Kandang Terbuka dan Tertutup di Desa Sindon

Keterangan	Satuan	<i>Open House</i>	<i>Closed House</i>
Rata-Rata Biaya Penyusutan Kandang	Rp/periode	1.488.520	1.275.050
Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Kandang	Rp/periode	2.987.435	4.562.510
Rata-Rata Biaya PBB	Rp/periode	77.543	105.193
Rata-Rata Total Biaya Tetap	Rp/periode	4.553.498	5.942.754
Rata-Rata Biaya Bibit Ayam (DOC)	Rp/periode	48.476.000	83.181.217
Rata-Rata Biaya Air	Rp/periode	1.206.692	2.316.178
Rata-Rata Biaya Gula Merah	Rp/periode	32.670	114.585
Rata-Rata Biaya OVK	Rp/periode	2.253.144	3.129.520
Rata-Rata Biaya Pakan Ayam	Rp/periode	146.971.500	283.384.602
Rata-Rata Biaya Variabel Lainnya	Rp/periode	13.648.859	23.706.468
Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja	Rp/periode	5.476.667	10.648.125
Rata-Rata Total Biaya Variabel	Rp/periode	217.989.801	406.496.871
Rata-Rata Total Biaya Produksi	Rp/periode	222.543.299	412.439.624
Rata-Rata Total Penerimaan	Rp/periode	228.235.356	426.533.543
Rata-Rata Pendapatan	Rp/periode	5.692.056	14.092.967
Rata-Rata Nilai R/C Ratio	/periode	1,02978	1,03542

Sumber: (Data Primer Diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (closed house) pada setiap periode produksinya mengeluarkan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp412.439.624/periode produksi yang besarnya lebih besar bila dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka (open house) yang pada setiap periode produksinya hanya mengeluarkan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp222.543.299/periode produksi. Keadaan tersebut dapat terjadi dikarenakan usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) pada setiap periode produksinya mengeluarkan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp406.496.871/periode produksi serta rata-rata total biaya tetap Rp5.942.754/periode produksi yang besarnya lebih besar bila dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house) yang pada setiap periode produksinya hanya mengeluarkan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp217.989.801/periode produksi dan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp4.553.498/periode produksi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Mukminah dan Purwasih (2019), yang menyatakan bahwa besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada kandang closed house menyebabkan total biaya produksi pada kandang closed house (Rp27.986.261/periode/100 ekor) lebih besar daripada kandang open house (Rp25.371.558/periode/100 ekor). Besarnya rata-rata total biaya variabel dan tetap per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) daripada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house) disebabkan karena pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) memiliki rata-rata luas kandang seluas 973,8m²

yang luasnya lebih luas daripada rata-rata luas kandang pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka yang hanya seluas 744,4m², sehingga pada setiap periode produksinya usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) dapat menampung jumlah ayam ras Broiler yang lebih banyak daripada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house) sehingga secara otomatis pada setiap periode produksinya rata-rata total biaya produksi, variabel dan tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) lebih besar daripada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house). Wirawan et al. (2019), menambahkan bahwa usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup dapat menampung ayam ras Broiler dua sampai tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan sistem kandang terbuka sehingga biaya produksi yang dikeluarkan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan sistem kandang terbuka.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (closed house) pada setiap periode produksinya menerima rata-rata total penerimaan sebesar Rp426.533.543/periode produksi yang lebih besar dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka (open house) yang pada setiap periode produksinya hanya menerima rata-rata total penerimaan sebesar Rp228.235.356/periode produksi. Peristiwa tersebut dapat terjadi dikarenakan rata-rata berat ayam ras Broiler yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) pada setiap periode produksinya yaitu sebesar 21.255 kg/periode produksi lebih besar bila dibandingkan dengan rata-rata berat ayam ras Broiler yang dihasilkan oleh usaha peternakan

ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house) yang pada setiap periode produksinya hanya menghasilkan rata-rata berat ayam ras Broiler sebesar 11.599,08 kg/periode produksi. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Pakage et al. (2020), yang mengemukakan bahwa bobot badan ayam pedaging pada closed house system lebih tinggi dibanding dengan open house system pada umur rata-rata panen 32 hari sehingga hasil penjualan ayam pedaging pada closed system lebih tinggi bila dibandingkan dengan open house system.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per periode produksi yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan sistem kandang tertutup (Rp14.092.967/periode produksi) jauh lebih besar dibanding dengan rata-rata pendapatan per periode produksi yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan sistem kandang terbuka (Rp5.692.056/periode produksi). Peristiwa tersebut dapat terjadi dikarenakan tingginya produktivitas per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) dibanding dengan produktivitas per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house). Mukminah dan Purwasih (2019), mengemukakan bahwa kandang dengan tipe closed house memiliki kelebihan ventilasi yang baik dengan bantuan control panel otomatis sehingga ayam ternak tidak mudah stress akibat suhu ekstrim dari luar lingkungan sehingga tingkat produktivitas ayam ternak sangat tinggi, tingginya produktivitas ayam ternak dengan menggunakan sistem kandang tersebut membuat keuntungan bersih yang diperoleh dengan sistem kandang closed house jauh lebih besar dari sistem kandang open house.

Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis mengenai besarnya total biaya produksi, total penerimaan dan pendapatan per periode produksi di atas dapat diketahui bahwa

usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri yang dijalankan dengan menggunakan sistem kandang tertutup (closed house) cenderung memiliki rata-rata total biaya produksi per periode produksi (Rp412.439.624/periode produksi), rata-rata total penerimaan per periode produksi (Rp426.533.543/periode produksi) dan rata-rata pendapatan per periode produksi (Rp14.092.967/periode produksi) yang lebih besar dari rata-rata total biaya produksi per periode produksi (Rp222.543.299/periode produksi), rata-rata total penerimaan per periode produksi (Rp228.235.356/periode produksi) dan rata-rata pendapatan per periode produksi (Rp5.692.056/periode produksi) pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri yang dijalankan dengan menggunakan sistem kandang terbuka (open house), hal tersebut sesuai dengan perumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, penerimaan dan pendapatan setiap periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) lebih besar dari biaya produksi, penerimaan dan pendapatan setiap periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mukminah dan Purwasih (2019), usaha peternakan ayam ras Broiler dengan tipe kandang closed house memberikan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan kandang open house, hal tersebut dikarenakan menurut Wirawan et al. (2019), pada usaha peternakan ayam ras Broiler dengan tipe kandang tertutup bisa menampung serta memelihara ayam ras Broiler dengan jumlah yang lebih banyak bila dibandingkan dengan tipe kandang terbuka sehingga besarnya biaya produksi yang dikeluarkan serta penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pada tipe kandang tertutup jauh lebih besar daripada tipe kandang terbuka.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai rata-rata nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) per periode produksi yang telah

disajikan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka menunjukkan nilai yang lebih besar dari satu (1,02978) yang artinya setiap Rp1 total biaya produksi per periode produksi yang dikeluarkan akan menghasilkan total penerimaan per periode produksi sebesar Rp1,02978 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut menguntungkan dan layak untuk terus dijalankan karena pada setiap periode produksinya total penerimaan yang diterima oleh usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut lebih besar dibanding dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada setiap periode produksinya. Rata-rata nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (closed house) juga menghasilkan nilai yang lebih besar dari satu (1,03542) yang mengartikan bahwa setiap Rp1 total biaya produksi per periode produksi yang dikeluarkan akan menghasilkan total penerimaan per periode produksi sebesar Rp1,03542 sehingga keputusan yang dapat diambil adalah usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut menguntungkan dan layak untuk terus dijalankan karena pada setiap periode produksinya total penerimaan yang diterima oleh usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut lebih besar dibanding dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada setiap periode produksinya. Hasil analisis kelayakan usaha berdasarkan penilaian *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) pada setiap periode produksinya yang sudah dilakukan tersebut sesuai dengan perumusan hipotesis kedua yang sudah dituliskan dalam penelitian ini yaitu usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang terbuka (open house) dan usaha peternakan ayam ras Broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) layak untuk dijalankan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Mukminah dan Purwasih (2019), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) kedua usaha peternakan ayam baik menggunakan tipe kandang open house maupun tipe kandang closed house sama-sama memiliki nilai yang lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) sehingga kedua tipe kandang tersebut menguntungkan dan layak untuk terus diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan dan dijabarkan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka (open house) di Desa Sindon memiliki rata-rata lama usaha berjalan selama 8 tahun, jumlah ayam ras Broiler yang dipelihara selama satu tahun sebanyak 190.800 ekor, rata-rata luas kandang sebesar 744,4 m², rata-rata kepadatan kandang mencapai 9 m², jumlah ayam ras Broiler yang berhasil dipanen dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 178.375 ekor dengan rata-rata tingkat kematian (mortalitas) ayam ras Broiler pada setiap periode produksinya sebesar 6,48%/periode produksi sedangkan karakteristik usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (closed house) di Desa Sindon memiliki rata-rata lama usaha berjalan selama 9 tahun, jumlah ayam ras Broiler yang dipelihara selama satu tahun sebanyak 653.700 ekor, rata-rata luas kandang sebesar 973,8 m², rata-rata kepadatan kandang sebesar 11 m², jumlah ayam ras Broiler yang berhasil terpanen dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 641.772 ekor dan rata-rata tingkat kematian (mortalitas) ayam ras Broiler pada setiap periode produksinya sebesar 1,86%/periode produksi.
2. Usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri yang dijalankan dengan

menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*) dan sistem kandang tertutup (*closed house*) di Desa Sindon sama-sama mengalami penurunan pendapatan dari periode produksi sebelumnya, namun walaupun sedang terjadi penurunan pendapatan terhadap kedua usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut, usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*) mendapatkan rata-rata total biaya produksi per periode produksi sebesar Rp412.439.624/periode produksi, rata-rata total penerimaan per periode produksi sebesar Rp426.533.543/periode produksi dan rata-rata pendapatan per periode produksi sebesar Rp14.092.967/periode produksi yang besarnya lebih besar bila dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*) yang hanya mendapatkan rata-rata total biaya produksi per periode produksi sebesar Rp222.543.299/periode produksi, rata-rata total penerimaan per periode produksi sebesar Rp228.235.346/periode produksi dan rata-rata pendapatan per periode produksi sebesar Rp5.692.056/periode produksi. Rata-rata nilai R/C ratio per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*) di Desa Sindon adalah sebesar 1,02978 sedangkan rata-rata nilai R/C ratio per periode produksi pada usaha peternakan ayam ras Broiler pola mandiri dengan menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*) di Desa Sindon sebesar 1,03542, kedua usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut pada setiap periode produksinya sama-sama memperoleh nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) sehingga kedua usaha peternakan ayam ras Broiler tersebut sama-sama menguntungkan dan layak untuk terus dijalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi para peternak ayam ras Broiler pola mandiri di Desa Sindon yang masih menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*) sebaiknya mulai beralih dengan menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*), hal tersebut dikarenakan sistem kandang tertutup (*closed house*) pada setiap periode produksinya dapat menampung ayam ras Broiler dan menghasilkan ayam ras Broiler yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem kandang terbuka (*open house*) sehingga pada setiap periode produksinya jumlah total penerimaan dan pendapatan yang diperoleh lebih besar menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*) dibandingkan dengan hanya menggunakan sistem kandang terbuka (*open house*).
2. Perlu adanya campur tangan dinas peternakan dalam menangani masalah kenaikan harga input produksi ayam ras Broiler seperti kenaikan harga pakan dan bibit ayam ras Broiler (DOC) agar para peternak tidak lagi terkena imbas dari adanya kenaikan harga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Konsumsi Penduduk Indonesia. Jakarta: BPS.
- Bahari, n., Mustadjab, M., Hanani, N., & Nugroho, B. (2016). Analisis contract farming usaha ayam broiler. *Jurnal Agro Ekonomi*, 30(2), 109. <https://doi.org/10.21082/jae.v30n2.2012.109-127>
- Daud, M., Mulyadi, M., & Fuadi, Z. (2018). Analisis finansial usaha peternakan ayam ras petelur jantan pada kepadatan kandang yang berbeda. *Jurnal Agripet*, 18(2), 110-116. <https://doi.org/10.17969/agripet.v18i2.10505>
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah. (2023). Data

- Peternakan Ayam Ras Broiler di Jawa Tengah. Semarang: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah
- Kurniawati, A., Mukson, M., & Santoso, S. (2022). Analisis pendapatan dan faktor yang memengaruhi pada usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten klaten. *Agroland Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 29(3), 219-229. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasiona.v0i0.1207>
- Rusdianto, R., Nurdin, N., Anas, M., & Khadijah, K. (2022). Pelatihan peternakan Terintegrasi Bagi Warga Desa Paccellekang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Media Abdimas*, 1(3), 134-143. <https://doi.org/10.37817/mediaabdima.s.v1i3.2574>
- Waleleng, P., Santa, N., & Tuwaidan, J. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Tetey Permai di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *Zootec*, 42(2), 339. <https://doi.org/10.35792/zot.42.2.2022.42661>
- Walid, A., Artini, W., Sutiknjo, T., & Lisanty, N. (2021). Komparasi pendapatan peternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di kabupaten trenggalek. *Jintan Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.30737/jintan.v1i2.1782>
- Wirawan, Sukanta, Wirapartha. 2018. Analisis Performa Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri Dengan Sistem Kandang Terbuka (*Open House*) (Studi Kasus Di UD. Merta Pura Desa Meliling, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan). *Journal of Tropical Animal Science*. Universitas Udayana.
- Yatni, R. and Pambudy, R. (2019). Pengaruh kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler pola mandiri di kabupaten lima puluh kota. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 340. <https://doi.org/10.33772/jitro.v6i3.7301>